

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia akan mengalami beberapa masa dalam hidupnya, sehingga berpengaruh terhadap tumbuh kembang pada diri manusia, diantaranya meliputi perubahan bentuk tubuh, bertambahnya usia, dan perkembangan akal pikiran. Salah satu masa yang dialami setiap manusia adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan dari anak-anak menjadi seseorang yang dewasa. Pada saat remaja setiap manusia mengalami suatu fase atau masa pembentukan jati diri.

Menurut World Health Organization menetapkan bahwa remaja adalah mereka para manusia yang berusia 12-24 tahun.¹ Menurut Elizabeth Harlock menyebutkan masa remaja adalah masa berkembangnya mental, emosi, dan fisik yang ada pada manusia. Berdasarkan penjabaran diatas menurut WHO dan Elizabeth Harlock remaja merupakan para manusia yang berusia antara 12-24 tahun, pada masa remaja terjadi suatu fase pembentukan identitas diri, karena pada saat pembentukan identitas diri emosi, ilmu, dan pola pikir mereka belum terlihat jelas. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan dan pengawasan dari orang sekitar guna membantu remaja dalam menangani setiap peristiwa yang dialaminya, sehingga berpengaruh dalam menentukan pola pikir mereka.

Pada masa yang akan datang remaja di era sekarang ialah generasi emas yang dibutuhkan oleh bangsa, negara, dan agama. Dalam arti lain remaja ialah calon penerus bangsa yang tentunya memegang peranan penting bagi bangsa, negara dan agama. Generasi penerus, pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu, rasa ingin belajar, dan rasa ingin mengenal banyak persoalan yang besar, sehingga hal itu mendorong remaja untuk mengenal, menjelajah, dan mencoba hal baru yang belum pernah dialaminya. Oleh karena itu, perlu

¹ Yuliah Kurotin, Nikmah, Peran ta'mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di masjid al-ikhtiyar gontor mlarak ponorogo"(2021)

adanya pengarahan dan bimbingan kecerdasan umum dan kecerdasan spiritual pada remaja dalam menangani suatu peristiwa yang mereka alami, sehingga mereka dapat dikategorikan menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, serta berpengaruh terhadap perkembangan usia dan pola pikirnya.

Pada saat memberikan arahan dan bimbingan dari segi spiritual pada remaja dapat diterima dengan baik, maka tugas atau peristiwa yang dialami oleh mereka dapat dijalankan dengan baik, serta tidak mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya menuju dewasa, memiliki prinsip, arah, dan tujuan dari bimbingan dan arahan spiritual tersebut, tapi sebaliknya jika remaja tidak dibimbing dan diarahkan tentang spiritual dapat membawa mereka kearah yang negatif. Dampak buruk bagi mereka seperti kesulitan dalam menentukan arah hidup, mengalami keresahan dalam menjalani kehidupannya, menimbulkan penolakan dari masyarakat karena tidak memiliki spiritual yang baik, dan kesulitan dalam menangani peristiwa dan tugas-tugas pada perkembangan selanjutnya.

Dapat kita lihat bahwa kenyataannya, pada era globalisasi saat ini remaja tidak bisa menghindari perubahan zaman yang terus berkembang. Perkembangan suatu zaman tidak lepas dari adanya dampak yang diberikan, baik itu dampak positif maupun negatif. Dapat kita ketahui bahwa dengan nyata perkembangan zaman tidak lepas dari dampak negatif yang diberikan pada remaja. Dampak negatif pada remaja tidak lepas dari kekerasan sesama remaja, pemerkosaan, sukar diatur orang tua, berjudi, minum-minuman keras, mengambil hak orang lain seperti pembegalan, dan pergaulan bebas yang sering terjadi pada masa remaja.

Luella Cole mengklasifikasikan tujuan tugas perkembangan remaja menjadi sembilan kategori, yaitu kematangan emosional, pemantapan minat heteroseksual, kematangan sosial, emansipasi dari *control* keluarga,

kematangan intelektual, memilih pekerjaan, menggunakan waktu senggang secara tepat, memiliki falsafah hidup, dan identifikasi diri².

Perkembangan zaman tersebut remaja tidak dibiarkan begitu bebas dalam menentukan arah hidupnya, karena remaja tidak lepas dari dunia pendidikan. Pada negara Indonesia pendidikan diatur dalam beberapa aturan, diantaranya sebagai berikut:

1. UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang berbunyi "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 10 yaitu menjelaskan bahwa: "satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan".
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu yang menjelaskan bahwa: "tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³ Peraturan tersebut dibuat bukan tanpa alasan, melainkan agar remaja dapat diberikan arahan, bimbingan, kewajiban, hak dan tanggung jawab, sehingga dampak negatif terhadap remaja dapat diminimalisir dan menjadi tanggung jawab kita semua.

Luella Cole mengklasifikasikan tujuan tugas perkembangan remaja menjadi sembilan kategori, yaitu kematangan emosional, pemantapan minat

² Nur'Azizah, Niken, "Peran majelis ta'lim dan sholawat syubbanul mustofa dalam meningkatkan karakter remaja di desa sooko kecamatan sooko kabupaten ponorogo"(2021)

³ Umar, Mardan et al, "Pendidikan agama islam konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum"hal13(2020)

heteroseksual, kematangan sosial, emansipasi dari *control* keluarga, kematangan intelektual, memilih pekerjaan, menggunakan waktu senggang secara tepat, memiliki falsafah hidup, dan identifikasi diri⁴.

Dalam meningkatkan perkembangan remaja yang sempurna dan mencapai keinginan mereka diperlukan adanya bimbingan dalam meningkatkan kemampuan diri mereka yang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan ilmu spiritual, agar mereka tidak terjerumus kepada hal yang negatif. Oleh karena itu, remaja memerlukan keteladanan dan konsistensi dalam menjalani hal baru. Sudah seharusnya remaja pun bisa menghadapi banyaknya tantangan dengan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu spiritual dalam mengembangkan kemampuan yang tentunya mereka miliki. Selain bekal ilmu pengetahuan, kemampuan, dan ilmu spiritual tidak kalah penting untuk bisa membangun bangsa ini. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai dalam masalah. Kecerdasan spiritual yaitu mampu menempatkan perilaku yang konteks, sesuai dan luas dalam kehidupan kita untuk menilai bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki makna yang berbeda dengan tindakan yang dilakukan orang lain⁵. Oleh sebab itu, remaja perlu mengetahui, memahami, memiliki dan dapat menerapkan kemampuan yang didapatkan dari kecerdasan spiritual.

Dalam proses ini, pendidikan kecerdasan spiritual sangat penting untuk dikembangkan agar remaja dapat menjadi individu yang berkualitas dan berkepribadian baik. Oleh sebab itu, komunitas GPI (Generasi Penerus Intensif) yang berada di bawah naungan Masjid Baitussalam LDII Jakarta Timur hadir dalam memberikan ide-ide dan inovasi dalam memberikan pembaharuan dalam memberikan proses pendidikan non-formal. Proses pembelajaran yang diberikan pada komunitas GPI belum memanfaatkan media

⁴ Nur'Azizah, Niken, "Peran majelis ta'lim dan sholawat syubbanul mustofa dalam meningkatkan karakter remaja di desa sooko kecamatan sooko kabupaten ponorogo"(2021)

⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, Kecerdasan spiritual, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007),3-4

pembelajaran yang *up-to-date* namun masih sedikit media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh dua yaitu metode yang digunakan dan media pembelajaran yang digunakan. Kedua hal tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, serta dengan pemanfaatan dan pemilihan metode dan media pembelajaran dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi saat ini suatu media pembelajaran juga mengalami peningkatan. Salah satu media pembelajaran yang efektif dengan adanya perkembangan teknologi yaitu *e-book* guna menjadi salah satu media pembelajaran. *E-Book* merupakan salah satu media yang cukup populer saat ini karena mudah diakses dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. *E-book* dapat diakses melalui berbagai macam perangkat seperti hp, laptop, komputer dan berbagai macam perangkat lainnya. Selain itu, *e-book* juga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang cukup lengkap dan *up-to-date*.

Peneliti melakukan pendekatan sesi wawancara dengan salah satu sampel wawancara yaitu salah satu remaja berinisial YN berumur 18 tahun, peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja tersebut mengenai seputar kecerdasan spiritual. Berikut ini merupakan sedikit tahapan wawancara dengan sasaran terkait kecerdasan spiritual.

Tabel 1 Hasil Wawancara Dengan Remaja

No	Nama (Inisial)	Asal	Umur	Pengertian kecerdasan spiritual	Aspek, ciri, faktor kecerdasan spiritual	Tujuan dan cara meningkatkan kecerdasan spiritual
1	Peri	Jakarta Timur	18 Tahun	√	X	X
2	Alfian	Jakarta Timur	19 Tahun	X	X	X
3	Bobi	Jakarta Timur	17 Tahun	√	X	X
4	Marsel	Jakarta Timur	17 Tahun	X	X	X
5	Ajiz	Jakarta Timur	17 Tahun	√	X	X

6	Dewo	Jakarta Timur	18 Tahun	√	X	X
7	Yanuar	Jakarta Timur	18 Tahun	X	X	X
8	Belamy	Jakarta Timur	19 Tahun	X	X	X
9	Dita	Jakarta Timur	17 Tahun	X	X	X
10	Dina	Jakarta Timur	17 Tahun	√	X	√
11	Mila	Jakarta Timur	17 Tahun	√	X	√
12	Lala	Jakarta Timur	17 Tahun	√	X	X
13	Hawa	Jakarta Timur	16 Tahun	√	X	X
14	Ike	Jakarta Timur	17 Tahun	X	X	X
15	Dessy	Jakarta Timur	18 Tahun	√	X	X

Berdasarkan hasil observasi peneliti di komunitas GPI media pembelajaran yang digunakan masih belum inovatif untuk diakses kapan saja dan dimana saja agar remaja dapat belajar kapan pun dan dimanapun, serta metode pembelajaran yang bersifat monoton seperti ceramah sedikit kurang memotivasi remaja dalam belajar. Oleh sebab itu, media yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran kecerdasan spiritual pada remaja di komunitas GPI adalah *e-book*. Alasan peneliti memilih dan menggunakan *e-book* yaitu karena praktis dibawa kemana saja, menarik, dan sebagai inovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran pada komunitas GPI. Pada *e-book* memuat informasi berbentuk huruf dan foto atau gambar yang menarik untuk digunakan, serta mudah dimengerti dan jelas dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Dalam penggunaan media *e-book* terdapat banyak kelebihan antara lain:⁶

- a. Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- b. Proses belajar lebih interaktif
- c. Efisiensi waktu dan tenaga
- d. Meningkatkan kualitas hasil belajar
- e. Belajar dapat dilakukan dimana saja

⁶ Amalia, N. I., Yuniawatika, Y., & Murti, T. (2020). Pengembangan E-Booklet Berbasis Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Melalui Aplikasi Edmodo Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 282-291.

- f. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar

Peneliti membuat media *e-book* tentang kecerdasan spiritual pada remaja di komunitas GPI (generasi penerus intensif). *E-book* ini diharapkan menjadi inovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran kecerdasan spiritual pada remaja di Komunitas GPI, serta berguna untuk memudahkan para remaja komunitas GPI dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dan ditujukan agar menjadi salah satu terobosan baru dalam mengembangkan komunitas GPI, serta media pembelajaran yang terkini dan *up-to-date* guna memudahkan diakses kapan saja dan dimana saja oleh remaja komunitas GPI yang berada di bawah naungan Masjid Baitussalam LDII Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pengembangan yang telah dituangkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan hanya dengan metode ceramah dan tidak didukung dengan media pembelajaran yang efektif sehingga mengalami keterbatasan waktu dan ruang dalam mengikuti pembelajaran secara tradisional
2. Kurangnya media pembelajaran yang efektif dan bervariasi sehingga membuat peserta mengalami rasa penurunan semangat dalam belajar.
3. Perlu adanya inovasi dalam bentuk media pembelajaran yang dapat memudahkan remaja komunitas GPI dalam pembelajaran spiritual mereka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas berikut adalah pembatasan masalah dari penelitian “Pengembangan Media *E-booklet* peningkatan kecerdasan spiritual pada remaja di komunitas GPI (Generasi Penerus Intensif) (Studi di komunitas GPI di bawah naungan Masjid Baitussalam LDII, Jakarta Timur)”. Dalam

penelitian ini media yang dikembangkan membutuhkan 1 orang ahli media dan 1 orang ahli materi yang menilai kelayakan aspek media dan materi, serta dalam penelitian ini terdiri dari 9 materi utama mengenai kecerdasan spiritual diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengertian kecerdasan spiritual
- b. Kecerdasan spiritual dalam perspektif islam
- c. Aspek-aspek kecerdasan spiritual
- d. Ciri-ciri kecerdasan spiritual
- e. Factor yang mempengaruhi kecerdasan spritual
- f. Tujuan pengoptimalisasian kecerdasan spiritual
- g. Cara meningkatkan kecerdasan spiritual
- h. Contoh kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari
- i. Kecerdasan spiritual dalam meraih bahagia hidup

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut adalah perumusan masalah dari penelitian “Pengembangan Media *E-Book* peningkatan kecerdasan spiritual sebagai media pembelajaran pada remaja di komunitas GPI (Generasi Penerus Intensif) (Studi di komunitas GPI di bawah naungan Masjid Baitussalam LDII, Jakarta Timur)”:

1. Bagaimana pengembangan *e-book* yang efektif sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja di komunitas GPI (Generasi Penerus Intensif)?
2. Bagaimana tingkat kelayakan *e-book* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja di komunitas GPI (Generasi Penerus Intensif)?
3. Bagaimana pengembangan media *e-book* sebagai media pembelajaran kecerdasan spiritual dalam komunitas GPI dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual anggota komunitas GPI terutama remaja?

E. Kegunaan

Hasil dari penelitian pengembangan media *e-booklet* ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan media *e-book* kecerdasan spiritual pada remaja di Masjid Baitussalam dan hasil penelitian ini berguna untuk orang lain.

2. Bagi remaja komunitas GPI

Bagi remaja komunitas GPI dapat dengan mudah belajar kapan saja dan dimana saja dan mudah mengakses media pembelajaran kecerdasan spiritual. Sehingga proses pembelajaran yang dijalankan oleh komunitas GPI mengalami peningkatan.

3. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan masyarakat lainnya. Di mana mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan akademis.

